

**UPAYA PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA  
KELAS IX SMP NEGERI SURULANGUN PADA MATA PELAJARAN IPS  
TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**Hasnawati**

SMP Negeri Surulangun, Indonesia

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk 1) meningkatkan keaktifan siswa kelas IX dalam mengikuti mata pelajaran IPS Terpadu Pada Pokok bahasan Ekonomi dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif NHT, 2) meningkatkan hasil belajar siswa kelas IX pada mata pelajaran IPS Terpadu dengan menggunakan model NHT. Penelitian ini termasuk ke dalam bentuk penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Subjek penelitian ini sebanyak 31 orang yang merupakan siswa kelas IX SMP Negeri Surulangun tahun peajaran 2018/2019. Penelitian ini berlangsung dalam tiga siklus pembelajaran. Hasil analisa pada siklus I diperoleh hasil keaktifan siswa sebesar 67,3% untuk rerata hasil belajar 58,1 atau 48,38% tuntas, kemudian pada siklus II diperoleh hasil keaktifan siswa sebesar 72,8% untuk rerata hasil belajar 64,2 atau 67,74% tuntas, sedangkan untuk siklus III diperoleh hasil keaktifan siswa sebesar 87,3% dan untuk rerata hasil belajar 75,9 atau 93,54% tuntas. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif NHT dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa SMP kelas IX.

**Kata Kunci:** Kefektifan Belajar, Hasil Belajar Model Kooperatif NHT

**PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk pengembangan sumber daya manusia dalam mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala perubahan dan yang terjadi dilingkungan sekitar maupun global. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan pembelajaran, suasana belajar dan proses belajar yang mampu membentuk peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensi yang ada di dirinya. Lembaga pendidikan formal atausekolah dalam dunia pendidikan merupakan sebuah wahana untuk <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

mencerdaskan kehidupan bangsa dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang mempunyai kualitas yang mampu menyelesaikan permasalahan di masyarakat.

Sekolah adalah lembaga formal dalam dunia pendidikan sebagai wahana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan menghasilkan sumber daya manusia yang. Oleh karena itu proses pendidikan yang di terapkan oleh pemerintah merupakan sebagai upaya untuk peningkatan kualitas pendidikan dengan melakukan berbagai perubahan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman, menambah sarana dan prasarana pendidikan dan juga meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

Peningkatan kualitas pendidikan tidak terlepas dari peran guru sebagai tenaga pendidik yang terlibat secara langsung dalam kegiatan proses belajar mengajar, sehingga guru sangat memegang peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Guru dianggap sebagai ujung tombak dalam peningkatan kualitas pendidikan untuk menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas, oleh karena itu peran guru di tuntut harus mempunyai kompetensi agar dapat menyampaikan materi yang akan di sampaikan kepada siswa dengan baik.

Penggunaan model dan strategi dalam pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu dari proses pembelajaran, agar siswa tidak hanya menghafal teori saja tetapi dengan menggunakan strategi dalam pembelajaran agar siswa mampu membangun pengetahuan di benak mereka sendiri (Rusman:2011). Model pembelajaran yang di gunakan guru dalam proses pembelajaran sangat mampu mempegaruhi suasana pembelajaran di dalam kelas sehingga proses pembelajaran menjadi sangat menyenangkan dan mampu membantu dalam peningkatan prestasi belajar siswa (Sudjana : 2009).

Hasil belajar siswa yang diharapkan adalah kemampuan lulusan yang utuh yang mencakup kemampuan kognitif, psikomotor, dan afektif atau perilaku. Berikut akan dipaparkan taksonomi hasil belajar menurut Bloom. Bloom membagi hasil belajar (kompetensi) siswa ke dalam tiga ranah, yaitu kognitif, psikomotor, <http://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

dan afektif (Widodo:2006). Adapun Gagne mengklasifikasi hasil belajar menjadi 5 kategori, yaitu informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, keterampilan motorik, dan sikap. Menurut Bloom, hasil belajar berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, dan strategi kognitif termasuk ranah kognitif (Muslimin Ibrahim : 2005).

Proses kegiatan belajar mengajar merupakan suatu aktivitas untuk mengembangkan aktivitas dan kreativitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan suatu unsur dasar yang sangat penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental merupakan berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat terpisahkan (Sardiman : 2001)

Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran bisa menyebabkan kekurangaktifan siswa dapat terjadi karena metode yang digunakan kurang melibatkan aktivitas siswa secara langsung (Djamarah : 2005). Keaktifan dan minat siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas masih sangat kurang, penggunaan model pembelajaran yang kurang bervariasi dalam kegiatan belajar di kelas menyebabkan siswa mengalami kejenuhan dalam mengikuti kegiatan belajar hal ini bisa berakibat kepada minat dan hasil belajar siswa menurun .

Keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu proses untuk mengkonstruksi mereka sendiri. Siswa aktif membangun pemahaman atas persoalan atau segala sesuatu yang mereka hadapi dalam pelaksanaan proses pembelajaran, keaktifan belajar siswa dalam hukum "*law of exercise*" menyatakan bahwa proses belajar memerlukan adanya suatu latihan-latihan untuk mengemukakan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu (Dimiyati : 2009).

Pada hakikatnya keaktifan belajar dapat muncul pada semua kegiatan proses belajar mengajar, tetapi kadarnya bisa berbeda-beda tergantung dari jenis kegiatan belajarnya, materi yang dipelajari dan tujuan yang hendak dicapai <http://ojs.stkippgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

(Hamalik : 2003). Cara belajar siswa aktif menunjukkan pada keaktifan mental, meskipun untuk maksud dan tujuan banyak persyaratan keterlibatan langsung dalam berbagai keaktifan fisik. Jadi, yang dimaksud dengan keaktifan belajar bukan berarti peserta didik dapat melakukan kegiatan yang asal saja. Kegiatan siswa diorientasikan pada pembekalan bagaimana belajar itu sebenarnya. Bila siswa dilatih menyelesaikan masalah, maka mereka akan mampu mengambil keputusan karena telah memiliki keterampilan di dalam mengumpulkan informasi dan menyadari betapa perlunya meneliti kembali hasil belajar yang diperolehnya (Zaenal Arifin : 1999).

Permasalahan yang muncul adalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS belum maksimal, berdasarkan rata-rata nilai mata pelajaran IPS kelas IX B adalah 60 masih belum melampaui batas KKM yang ditentukan yaitu 64 sedangkan nilai siswa yang mendapat nilai lebih dari 70 hanya 8 anak dari total 31 siswa yang ada didalam kelas. Masalah rendahnya hasil belajar siswa mata pelajaran IPS Terpadu ini merupakan sebuah fenomena yang terjadi setiap tahunnya, hal ini yang menyebabkan keaktifan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar juga belum optimal, kecenderungan untuk berbicara dengan teman yang lain di saat proses belajar mengajar sangat besar dan apabila diberi kesempatan untuk bertanya ataupun menjawab materi dari guru maka siswa terlihat kurang aktif dan cenderung bersikap individual sehingga kerjasama antar siswa masih kurang. Oleh karena itu perlu dilakukan inovasi dalam proses kegiatan belajar mengajar sehingga nantinya mampu meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka guru merasa perlu untuk melakukan inovasi dalam proses kegiatan pembelajaran dengan tujuan agar mampu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran berkaitan dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Dalam hal ini, inovasi yang akan dilakukan guru adalah untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif NHT (*Number Head Together*). Dengan menggunakan <http://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

model pembelajaran kooperatif NHT, diharapkan mampu untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran yang akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa dalam mengolah, mencari, dan mendiskusikan dengan teman dalam kelompok kecil sehingga kegiatan pembelajaran selalu melibatkan siswa dengan kegiatan berdiskusi dan presentasi sehingga muncul interaksi keaktifan siswa dalam belajar (Rahayu : 2006).

Pemilihan model pembelajaran kooperatif *Numbered Head Together* (NHT) merupakan tipe model pembelajaran yang mempunyai sintaks, membuat kelompok heterogen dengan siswa memiliki nomor di kepala, memberikan persoalan yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan, bekerja dalam kelompok, melakukan presentasi dengan nomor siswa yang sama sesuai dengan tugasnya masing-masing sehingga interaksi antar siswa terjalin untuk melakukan diskusi, kuis individu dan membuat skor perkembangan untuk masing-masing siswa dan yang terakhir mengumumkan hasil kuis guna memberikan reward atau hadiah kepada siswa yang menjawab dengan benar dan tepat (Muslimin:2000)

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang digunakan dalam Penelitian ini merupakan *Classroom Action Research* (CAR) atau dalam Bahasa Indonesia dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan dimaksudkan untuk mencari format tindakan yang tepat dalam rangka meningkatkan program dan kualitas pembelajaran. Penelitian ini difokuskan pada upaya untuk mengubah kondisi riil sekarang ke arah kondisi yang diharapkan (*improvement oriented*). PTK ini dilakukan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas IX<sub>B</sub> SMP Negeri Surulangun. Model Penelitian yang digunakan dalam Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Penelitian yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc Taggart, yang meliputi melaksanakan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*), serta refleksi (*reflecting*) (Agus : 2013).

## **PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa, Subjek yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah siswa kelas IX<sub>B</sub>, yang terdiri dari 31 siswa SMP Negeri Surulangun sesuai dengan tujuan penelitian diatas, pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dari tiga siklus pembelajaran, dalam pelaksanaannya setiap siklus berjalan dengan lancar dan setiap ahir siklus di lakukan refleksi untuk memperbaiki siklus sebelumnya sehingga pada tahap pelaksanaan siklus selanjutnya diharapkan dapat meningkatkan hasil ahir yang lebih baik lagi.

Mata pelajaran IPS terpadu khususnya Ekonomi siswa dihadapkan pada banyak konsep dan fakta, untuk mensiasati materi tersebut penggunaan model pembelajaran koooperatif NHT dalam pembelajaran IPS kelas IX SMP Negeri Surulangun agar keaktifan dan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran koooperatif ini lebih sering menekankan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajardengan demikian pembelajaran IPS terpadu akan berjalan dengan optimal.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pempelejaran koperatif NHT ini dalam penyampaian materi pembelajaran lebih banyak melibatkan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga materi yang ada dalam suatu pelajaran memastikan pemahaman siswa terhadap materi tersebut (Lie:2008). Kelebihan dari model ini, sebagaimana dijelaskan (Tryana : 2008) bahwa model pembelajaran kooperatif *Number Head Together* (NHT) memiliki kelebihan bila diaplikasikan dalam pembelajar dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, karena model pembelajaran NHT mampu membuat siswa senang dalam mengikuti proses pembelajaran berlangsung, mampu mengembangkan sikap positif, dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan siswa dan membuat rasa ingin tahu dan rasa percaya diri siswa juga besar, serta mampu mengembangkan keterampilan siswa untuk masa depan.

Berpedoman dengan kelebihan model pembelajaran kooperatif diatas guru bisa menerapkan model tersebut dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sehingga mampu mengembalikan semangat belajar siswa sehingga perlu dilakukan tindakan dengan mengubah metode pembelajaran di dalam kelas dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, pembelajaran yang menyenangkan salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran number head together dengan menggunakan metode tersebut dengan cara berulang secara kontinu. Yang pada akhirnya dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa lebih baik lagi di bandingkan sebelumnya.

Berdasarkan data hasil observasi yang telah dilakukan untuk keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model NHT siswa sangat santusias dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini bisa dilihat dari hasil observasi dengan nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus I sebesar 67,3 % untuk siklus kedua sebesar 72,8% dan untuk siklus ke tiga sebesar 87,3%. Berdasarkan data tersebut keaktifan siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang sangat signifikan hal tersebut terjadi karena pada saat proses pembelajaran siswa terlibat secara langsung untuk mengikuti pembelajaran sehingga siswa merasa senang dalam kegiatan belajar di kelas. peningkatan nilai keaktifan pada tiap siklus ini secara keseluruhan siswa mempunyai aktifitas sendiri dalam pembelajaran sehingga dapat di simpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran NHT dalam pelajaran IPS dapat meningkatkan keaktifan siswa.

Keberhasilan produk pada setiap pembelajaran dapat dilihat pada hasil belajar kognitif siswa setiap tindakan yang telah dilakukan, dapat dilihat dari adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya. Hasil belajar ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah dipelajari dengan menggunakan model pembelajaran NHT. Rangkuman pencapaian data hasil belajar siswa dari pembelajaran dengan penerapan model NHT yang dilaksanakan dalam 3 siklus terdapat pada table berikut ini:

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa**

<b>NO</b>	<b>Pelaksanaan</b>	<b>Mencapai KKM</b>	<b>Persentase</b>
1	Kondisi awal	7	22,85 %
2	Siklus 1	15	43,38%
3	Siklus 2	21	67,74%
4	Siklus 3	29	93,54 %

Pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 58,1 dan siswa yang mencapai KKM 15 dari 31 siswa atau 48,38%, hasil ini menunjukkan bahwa sudah ada peningkatan bila dibandingkan dengan kondisi awal namun belum mencapai seperti yang diharapkan, hal ini disebabkan karena pada proses pembelajaran siswa baru pertama kalinya menggunakan model pembelajaran NHT. Pada siklus II diperoleh nilai rata-rata 64,2 dan siswa yang mencapai KKM sebanyak 21 siswa dari 31 siswa atau sekitar 67,74%. Hal ini belum mencapai target indikator keberhasilan yang telah ditetapkan karena dalam penelitian tindakan kelas yang dilakukan ini indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah > 75% siswa mencapai KKM. Tetapi dalam pelaksanaan sudah terjadi peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I. Belum tercapainya target yang ditetapkan pada siklus II ini karena masih ada siswa yang kurang termotivasi untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model NHT, pada siklus III diperoleh nilai rata-rata 75,9 siswa yang mencapai KKM 29 siswa dari 31 siswa yang ada atau 93,54 % pada siklus ke III ini sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu siswa yang mencapai KKM > 75%.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan penggunaan model pembelajaran NHT dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri Surulangun Tahun Pelajaran 2018/2019. Hal ini dapat terlihat dari rata-rata keaktifan siswa selalu meningkat <http://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>

pada tiap siklusnya, untuk siklus I sebesar 67,3 % untuk siklus kedua sebesar 72,8% dan untuk siklus ke tiga sebesar 87,3%. Untuk hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 48,38%, pada siklus II 67,74%. dan siklus III 93,54 % dilihat dari persentase hasil belajar telah mengalami peningkatan hal ini telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebesar 75% dari total keseluruhan siswa.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Agus Wasisto Dwi Doso Warso. 2013. Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta : Penerbit Graha Cendekia
- Dimiyati. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik. 2003. Kurikulum dan Pembelajaran. Bandung: Bumi Aksara.
- Lie, A. (2008). Cooperative Learning Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang – Ruang Kelas. Jakarta: PT. Gramedia
- Muslimin Ibrahim. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press.
- Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sardiman. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 2009. Cara Belajar Siswa Aktif-Dalam Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru.
- Tryana. 2008. Kelebihan Model Numbered Head Together. Jakarta: Inter Plus.
- Widodo, A. (2006). Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal. Buletin Puspendik. 3, (2), 18-29.
- Zaenal Arifin. 1999. Penilaian Hasil Belajar. Jakarta : Erlangga.
- <http://ojs.stkipgri-lubuklinggau.ac.id/index.php/JPP>